BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Polres Bogor merupakan salah satu lembaga dari pemerintahan yang berada di bawah naungan Kepolisian Republik Indonesia. Sebagai lembaga pemerintah, Polres Bogor melalui humasnya untuk membentuk serta mempertahankan citra baik yang dimiliki oleh Polres Bogor dan membangun kepercayaan kepada masyarakat. Sebuah lembaga akan terlihat baik jika humasnya menjalankan tugasnya dengan baik. Lembaga pemerintah khususnya yang sering menjadi fokus utama serta diawasi oleh masyarakat harus memberikan *branding* yang baik kepada masyarakat. Membangun kepercayaan juga menjadi tugas dan fungsi utama sebagai seorang humas.

Humas dalam menjalankan peran dan fungsinya juga terus mengikuti perkembangan zaman, sehingga pada saat ini humas dalam menjalankan perannya pada zaman 5.0 juga menggunakan media internet sebagai wadahnya atau dapat disebut sebagai *e-PR* atau *Cyber Public Relations.* Pengertian tersebut adalah suatu aktivitas atau kegiatan kehumasan yang dilakukan melalui media elektronik internet yang bertujuan untuk membangun merk (*brand*) dan senantiasa memelihara kepercayaan (*trust*), pemahaman, citra perusahaan atau organisasi kepada khalayak dan tentunya dapat dilakukan secara *one to one communication* yang bersifat interaktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Darwadi dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana tahun 2019 mengartikan *cyber public relations* adalah sebuah kegiatan kehumasan yang dilakukan melalui media internet. Segala hal tentang aktivitas humas dilaksanakan didalam dunia internet. *Cyber public relations* merupakan penerapan dari perangkat ICT (*Informations and Comunnication Technologies)* untuk kepentigan humas. *Cyber Public Relations* dalam kegiatannya tetap dengan tugas fungsi utama seorang humas yaitu mempertahankan citra positif. Perbedaannya *cyber public raltions* menggunakan media internet sebagai wadah humas dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kegiatan humas ini juga memiliki maksud melakukan aktifitas humas menggunakan media elektronik. Aktifitas ini juga memiliki tujuan dalam rangka membangun *image* suatu perusahaan atau lembaga dimedia elektronik. Sesuai dengan perkembangan zaman aktifitas kehumasan tidak hanya dilakukan dengan cara konvensional melainkan mengikuti sebuah era serta beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Pada zaman sekarang akan kehadiranya internet serta media sosial menjadikan sebuah tantangan baru kepada para praktisi humas dalam menjalankan aktifitas kehumasannya yaitu meningkatkan citra terhadap sebuah perusahaan atau lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Cyber public relations dalam pelaksanaannya menggunakan media-media baru dalam kegiatannya. Media yang digunakan biasanya seperti *websites, twitter, instagram* dan media sosial lainnya. *Instagram* merupakan salah satu *platform* media sosial yang sudah sangat besar, *instagram* menjadi salah satu *platform* yang penyebaran informasinya sangat cepat dan *realtime*, dengan memposting foto serta

captions sebagai penjelasan dari gambar yang dimuat dalam sebuah akun informasi dapat disebarkan secara massa.

Haryadi dan Zikri dalam jurnal humaniora yayasan bina darma tahun 2020 menjelaskan bahwa *instagram* merupakan salah satu tempat dimedia sosial yang banyak digunakan sebagai alat *cyber public relations* dikarenakan tampilan yang menarik, sangat mudah digunakan serta tingkat popularitas di kalangan masyarakat yang sangat tinggi membuat aplikasi ini menjadi tempat untuk seorang humas dalam melakukan aktifitas *campaign* perusahaan atau lembaganya Kegiatan atau aktifitas humas dalam pelaksanaan *cyber public relations* dari berbagai perusahaan maupun lembaga banyak yang menggunakan *instagram* sebagai tempat untuk menyebarkan informasi serta membangun *image* untuk perusahaan maupun lembaga tersebut.

Penelitian ini terfokuskan terhadap dari implementasi *cyber public relations* yang ada di Humas Polres Bogor yang terfokuskan pada media sosial *instagram*. Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Polres Bogor menggunakan media sosial *instagram* dalam melakukan penyebaran segala informasi yang dimuatkan dalam rangka sebagai *report* hasil kerja yang dilakukan oleh Polres Bogor. Media *instagram* @humaspolresbogor memiliki 70,4 ribu pengikut dan sudah memposting sebanyak 6.772 konten pertanggal 13 Desember 2022. *Instagram* Humas Polres Bogor menampilkan liputan seputar kegiatan yang dilakukan oleh kepolisian Polres Bogor, *press realease,* seputar pelayanan yang ada di Polres Bogor dan sebagainya seperti pada *postingan* yang dimuat pada tanggal 02 Maret 2022 mengenai

operasi yustisi tingkatkan prokes atau protokol kesehatan, *postingan* tersebut menjelaskan bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh Polres Bogor dalam melaksakan kegiatan. Humas Polres Bogor juga tak lupa mencantumkan seluruh media sosial yang digunakan oleh pihak Humas Polres Bogor untuk masyarakat mengenal lebih jauh tentang Polres Bogor ini.

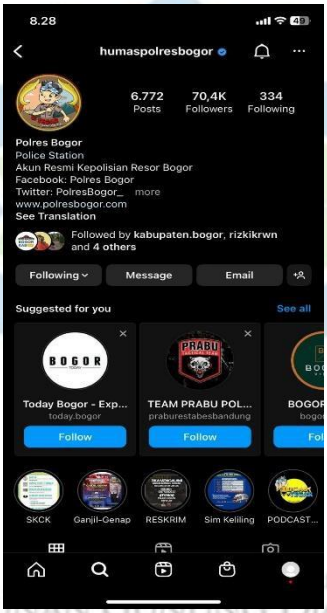

Gambar 1.1 Instagram Polres Bogor

Sumber: Instagram Humas Polres Bogor

Humas Polres Bogor juga pada instagramnya telah terverifikasi oleh instagram yang menandakan bahwa instagram tersebut terbukti keasliannya serta telah diakui oleh pihak instagram. Untuk mendapatkan tanda centang biru atau *verified* pada instagram melalui proses yang begitu sulit serta Panjang. Humas Polres Bogor berhasil

memverifikasi media sosialnya yang membuat instagram tersebut dapat dipercaya keasliannya.

Instagram humas Polres Bogor juga memiliki keunikan tersendiri dalam hal memuat kontennya dalam *instagram* humas polres bogor menampilkan konten edukasi tentang peraturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat seperti peraturan lalu lintas, keamanan dalam menjaga lingkungan sekitar dan sebagainya yang membuat muatan konten *instagram* humas Polres Bogor lebih menarik serta lebih bervariasi seperti pada *postingan* yang dimuat pada tanggal 05 Maret 2022 mengenai tips aman berkendara saat libur panjang, ada 4 foto yang dimuat dalam *postingan* tersebut tentang tips aman berkendara saat libur panjang. *Instagram* Humas Polres Bogor juga tidak ketinggalan sebuah *trend* yang dimana *instagram* memiliki fitur yaitu *reels* yang dimana fitur tersebut adalah sebuah rangkaian *video* pendek yang dapat memuat sebuah informasi secara singkat serta jelas kepada penontonnya

Desain *instagram* dari Humas Polres Bogor juga memiliki desain yang kekinian sehingga *template* dari *instagram* Humas Polres Bogor lebih menarik dan tidak monoton seperti pada *postingan* tentang imabauan mengenai aturan ganjil genap yang diberlakukan di daerah puncak pada akhir pekan yang dimuat pada tanggal 12 maret 2022 di *instagram* memiliki desain yang menarik serta dan kekinian. Hasil ini didapati setelah melakukan observasi secara daring melalui media *instagram* humas Polres Bogor.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi *Cyber Public Relations* Pada Media Sosial Instagram Humas Polres Bogor". Dalam hal maka dirumuskan sebuah permasalahan penelitian yang akan difokuskan pada pemanfaatan menyebarkan informasi serta mempertahankan dan meningkatkan citra positif terhadap kepolisian resor Kabupaten Bogor. Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana humas pada era 5.0 dalam melakukan aktifitasnya melalui *cyber public relations* pada sosial media *instagram* Humas Polres Bogor.

Penelitian ini menggunakan model yang *The Circular Model of Some* yang dikemukakan oleh Regina Luttrel, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penggunaan Model pada penelitian ini dinilai relevan dengan fokus penelitian yang mana Regina Luttrel pada bukunya menjelaskan bagaimana cara pengelolaan media sosial dengan baik dan benar. Metode penelitian yang digunakan juga dinilai tepat dikarenakan dapat menggambarkan situasi serta kondisi dilapangan serta dapat dikembangkan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivistik dengan alasan bahwa peneliti dapat melihat bagaimana realitas sosial dikonstruksi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini di fokuskan pada "Implementasi *Cyber Public Relations* pada media sosial Instagram Humas Polres Bogor" dengan menggunakan konsep *The Circular Model of Some*. Pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1) Bagaimana *Sharing* pada Implementasi *Cyber Public Relations* pada pengelolaan media sosial *instagram* Humas Polres Bogor?
2) Bagaimana *Optimazing* pada Implementasi *Cyber Public Relations* pada pengelolaan media sosial *instagram* Humas Polres Bogor?
3) Bagaimana *Managing* pada Implementasi *Cyber Public Relations* pada pengelolaan media sosial *instagram* Humas Polres Bogor?
4) Bagaimana *Engage* pada Implementasi *Cyber Public Relations* pada pengelolaan media sosial *Instagram* Humas Polres Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui dan memahami konsep *Sharing* pada Implementasi *Cyber Public Relations* pada media sosial *instagram* Humas Polres Bogor.
2) Untuk mengetahui memahami konsep *Optimazing* pada Implementasi *Cyber Public Relations* pada media sosial *instagram* Humas Polres Bogor.

3) Untuk mengetahui memahami konsep *Managing* pada Implementasi *Cyber Public Relations* pada media sosial *instagram* Humas Polres Bogor.
4) Untuk mengetahui memahami konsep *Engage* pada Implementasi *Cyber Public Relations* pada media sosial *Instagram* Humas Polres Bogor.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman terkait makna *Cyber Public Relations* sebagai suatu pekerjaan kepada para akademisi mahasiswa khususnya dilingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Ilmu Komunikasi Hubungan Masyarakat mengenai Implementasi *Cyber Public Relations* di Kepolisian Polres Bogor melalui media sosial Instagram dengan menggunakan konsep *the circular model of some* yaitu *share, optimize* dan *manage.* Penelitian ini juga diharapkan menjadi penguat untuk mata kuliah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu *Online Public Relations.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terhadap humas Polres Bogor dalam meningkatkan aktifitas *cyber public relations* yang memanfaatkan media sosial *instagram* dalam kegiatan *cyber public relations* serta memberikan sumbangan informasi dengan gambaran yang mendalam mengenai implementasi *cyber public relations* di humas Polres Bogor melalui media *instagram* dengan menggunakan konsep *the circular model of some* yaitu *share, optimize* dan *manage.* Penelitian ini

juga diharapkan menjadi referensi untuk Polres maupun tingkatan yang lebih tinggi dalam pengelolaan *cyber public relations.*

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi serta pembanding dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu juga dapat menjadi rujukan dan tambahan untuk penelitian yang akan dilakukan, dengan syarat penelitian terdahulu memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kiki Anugrah Pratama Putri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan skripsi yang berjudul *Cyber Public Relations* (CPR) Dalam Meningkatkan Citra Kepolisian Daerah Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitiatif.

Berdasarkan penelitian skripsi tersebut menjelaskan implementasi *cyber Public Relations* bidang humas dalam meningkatkan citra Kepolisian Daerah Jawa Timur serta hambatan yang dialami dalam pelaksanaan *cyber public relations* bidang humas dalam meningkatkan citra Kepolisian Daerah Jawa Timur.

Relevansi dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diteliti sama yaitu tentang *cyber public relations* di kepolisian untuk meningkatkan citra positif kepolisian. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Anugrah Pratama Putri dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah fokus penelitian terdahulu adalah bagaimana implementasi dari humas Kepolisian

Daerah Jawa Timur dalam pelaksanaan *cyber public relations* dalam meningkatkan citra positif serta hambatan dalam pelaksanaan tersebut. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pemanfaatan media sosial *instagram* dalam aktifitas *cyber public relations* dan strategi dalam membentuk sebuah citra positif dalam pelaksanaan *cyber public relations* serta lokasi penelitian yang berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agustian Kurniawan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi Implementasi *cyber public realtions* RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Untuk Meningkatkan Pelayanan Kepada Pasien. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian skripsi tersebut memfokuskan terhadap bagaimana implementasi *cyber public relations* RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien. Hasil yang didapati adalah RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau melalui peran humas rumah sakit tersebut dalam meningkatkan pelayanan terhadap pasiennya menggunakan *Email* sebagai wadah pasien dalam menyampaikan keluhannya terhadap rumah sakit tersebut. Penggunaan *website* rumah sakit untuk penyebaran informasi seputar RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Serta menggunakan media sosial lainnya seperti *Facebook, Youtube dan Instagram.*

Relevansi dengan penelitian terdahulu adalah tema penelitian yang sama serta salah satu objek yang diteliti sama yaitu media sosial *instagram.* Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu hanya terfokuskan bagaimana implementasi *cyber public relations* RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien. Penelitian yang akan dilakukan penulis antara lain mengetahui peran Humas Polres Bogor dalam pelaksanaan aktifitas *cyber public relations* dalam rangka meningkatkan citra positif kepolisian Kabupaten Bogor, pemanfaatan media sosial *instagram* dalam aktifitas *cyber public relations* dan strategi dalam membentuk sebuah citra positif dalam pelaksanaan *cyber public relations.*

Ketiga, Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Tri Suanto, Wahyu Utamidewi, Reka Prakarsa Nur Muhammad dan Satria Ali Syamsuri dari Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang dengan jurnal yang berjudul Implementasi *Cyber Public Relations* Universitas Singaperbangsa Karawang Pada Persaingan Era Digital. Penelitian ini menggunakan metode Kualtiatif Deskriptif.

Penelitian jurnal volume 1 ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis serta mengevaluasi kegiatan *cyber public relations* yang telah dilakukan oleh Universitas Singaperbangsa Karawang selama ini semenjak beralih status dari swasta menjadi Negeri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Relevansi dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif serta tema penelitian yang sama. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian terdahulu menganalisis serta mengevaluasi kegiatan implementasi *cyber public realtions* Universitas Singaperbangsa Karawang pada persaingan era digital. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis antara lain mengetahui peran Humas Polres Bogor dalam pelaksanaan aktifitas *cyber public relations* dalam rangka meningkatkan citra positif kepolisian Kabupaten Bogor, pemanfaatan media sosial *instagram* dalam aktifitas *cyber public relations* dan strategi dalam membentuk sebuah citra positif dalam pelaksanaan *cyber public relations.*

Keempat, Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Haryadi Mujianto dan Zikri Fachrul Nurhadi dari jurnal Humaniora yayasan Bina Darma dengan judul jurnal Optimalisasi *Instagram* Sebagai Alat *Cyber Public Relations* PT. GI di Era Industri 4.0. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif (studi analisis deskriptif)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian terdahulu ini memiliki tujuan menganalisis optimalisasi *instagram* sebagai alat *cyber public relations* perusahaan di era industri 4.0. Penelitian dilakukan pada PT. GI yang telah menggunakan *Instagram* sebagai salah satu alat *cyber public relations*.

Relevansi dengan penelitian jurnal ini adalah menggunakan tema yang sama penelitian terdahulu menganalisis optimalisasi *instagram* sebagai alat *cyber public*

relations perusahaan di era industry 4.0. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu ini adalah penelitian yang ditulis oleh Haryadi Mujianto dan Zikri Fachrul memfokuskan terhadap analisis optimalisasi media sosial *instagram* sebagai alat *cyber public relations* perusahaan di era industri 4.0. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis antara lain mengetahui peran Humas Polres Bogor dalam pelaksanaan aktifitas *cyber public relations* dalam rangka meningkatkan citra positif kepolisian Kabupaten Bogor, pemanfaatan media sosial *instagram* dalam aktifitas *cyber public relations* dan strategi dalam membentuk sebuah citra positif dalam pelaksanaan *cyber public relations.*

Kelima, penelitian jurnal volume 2 yang dilakukan oleh Rosaliana dan Riris Loisa dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanegara dengan jurnal yang berjudul Strategi *Cyber Public Relations* dalam memanfaatkan Media Sosial untuk Membangun Citra Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan metode studi kasus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hasil dari penelitian jurnal volume 2 ini adalah strategi *cyber public relations* yang digunakan oleh perusahaan objek penelitiannya menggunakan *instagram* dan *facebook* sebagai media untuk membangun citra perusahaan dan mendekatkan diri kepada publik eksternal. Relevansi dengan penelitian terdahulu adalah metode penelitian yang sama yaitu kualitatif. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian terdahulu ini

menggunakan dua media sosial yaitu facebook dan instagram. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah instagram Humas Polres Bogor.

Table 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	**Judul Penelitian**	**Metode Penelitian**	**Hasil Penelitian**	**Perbedaan Penelitian**
Kiki Anugrah Pratama Putri (Skripsi : 2019)	*Cyber Public Relations* (CPR) Dalam Meningkatkan Citra Kepolisian Daerah Jawa Timur	Metode Kualitiatif.	Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan implementasi *cyber Public Relations* bidang humas dalam meningkatkan citra Kepolisian Daerah Jawa Timur serta hambatan yang dialami dalam pelaksanaan *cyber public*	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Anugrah Pratama Putri dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah fokus penelitian terdahulu adalah bagaimana implementasi dari humas Kepolisian Daerah Jawa Timur dalam pelaksanaan *cyber public relations* dalam meningkatkan citra

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

			relations bidang humas dalam meningkatkan citra Kepolisian Daerah Jawa Timur.	positif serta hambatan dalam pelaksanaan tersebut. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pemanfaatan media sosial *instagram* dalam aktifitas *cyber public relations* dan strategi dalam membentuk sebuah citra positif dalam pelaksanaan *cyber public relations.*
Agustian Kurniawan (Skripsi : 2020)	Implementasi *cyber public realtions* RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Untuk	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil yang didapati adalah RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau melalui peran	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu hanya terfokuskan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

	Meningkatkan Pelayanan Kepada Pasien		humas rumah sakit tersebut dalam meningkatkan pelayanan terhadap pasiennya menggunakan *Email* sebagai wadah pasien dalam menyampaikan keluhannya terhadap rumah sakit tersebut. Penggunaan *website* rumah sakit untuk penyebaran informasi seputar RSUD	bagaimana implementasi *cyber public relations* RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien. Penelitian yang akan dilakukan penulis antara lain mengetahui peran Humas Polres Bogor dalam pelaksanaan aktifitas *cyber public relations* dalam rangka meningkatkan citra positif kepolisian Kabupaten Bogor, pemanfaatan media

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

			Arifin Achmad Provinsi Riau. Serta menggunakan media sosial lainnya seperti *Facebook, Youtube dan Instagram.*	sosial *instagram* dalam aktifitas *cyber public relations* dan strategi dalam membentuk sebuah citra positif dalam pelaksanaan *cyber public relations.*
Tri Suanto, Wahyu Utamidewi, Reka Prakarsa Nur Muhammad dan Satria Ali Syamsuri (Jurnal : 2019)	Implementasi *Cyber Public Relations* Universitas Singaperbangsa Karawang Pada Persaingan Era Digital.	Metode Kualtiatif Deskriptif	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis serta mengevaluasi kegiatan *cyber public relations* yang telah dilakukan oleh Universitas	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian terdahulu menganalisis serta mengevaluasi kegiatan implementasi *cyber public realtions* Universitas Singaperbangsa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

			Singaperbangsa Karawang selama ini semenjak beralih status dari swasta menjadi Negeri.	Karawang pada persaingan era digital. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis antara lain mengetahui peran Humas Polres Bogor dalam pelaksanaan aktifitas *cyber public relations* dalam rangka meningkatkan citra positif kepolisian Kabupaten Bogor, pemanfaatan media sosial *instagram* dalam aktifitas *cyber public relations* dan strategi dalam membentuk sebuah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

				citra positif dalam pelaksanaan *cyber public relations.*
Haryadi Mujianto dan Zikri Fachrul Nurhadi (Jurnal : 2020)	jurnal Optimalisasi *Instagram* Sebagai Alat *Cyber Public Relations* PT. GI di Era Industri 4.0.	Metode kualitatif (studi analisis deskriptif)	Penelitian terdahulu ini memiliki tujuan menganalisis optimalisasi *instagram* sebagai alat *cyber public relations* perusahaan di era industri 4.0. Penelitian dilakukan pada PT. GI yang telah menggunakan *Instagram*	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu ini adalah penelitian yang ditulis oleh Haryadi Mujianto dan Zikri Fachrul memfokuskan terhadap analisis optimalisasi media sosial *instagram* sebagai alat *cyber public relations* perusahaan di era industry 4.0.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

			sebagai salah satu alat *cyber public relations*.	Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis antara lain mengetahui peran Humas Polres Bogor dalam pelaksanaan aktifitas *cyber public relations* dalam rangka meningkatkan citra positif kepolisian Kabupaten Bogor, pemanfaatan media sosial *instagram* dalam aktifitas *cyber public relations* dan strategi dalam membentuk sebuah citra positif dalam pelaksanaan *cyber public relations.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Rosaliana dan Riris Loisa (Jurnal : 2018)	Strategi *Cyber Public Relations* dalam memanfaatkan Media Sosial untuk Membangun Citra Perusahaan.	Metode kualitatif deskriptif dan metode studi kasus.	Hasil dari penelitian ini adalah strategi *cyber public relations* yang digunakan oleh perusahaan objek penelitiannya menggunakan *instagram* dan *facebook* sebagai media untuk membangun citra perusahaan dan mendekatkan diri kepada publik eksternal	Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian terdahulu ini menggunakan dua media sosial yaitu facebook dan instagram. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah instagram Humas Polres Bogor.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.2 Landasan Teori

Landasan Teori merupakan sebuah patokan terhadap penelitian yang akan diteliti hal ini juga dapat menjadi pembatas arah dari pembahasan penelitian yang menjadi topik utama bahasan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Model *The Circular model of SoMe* yang menjadi batasan pembahasan. Model ini dinilai relevan dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1.5.2.1 The Circular Model of SoMe

Penelitian ini memfokukas bagaimana cara untuk implementasi kegiatan *cyber public relations* ditengah-tengah perkembangan zaman ini. Setelah melakukan berbagai riset mengenai teori atau model apa yang dapat digunakan dalam penelitian ini peneliti memakai model *SoMe* atau terkenal sebagai *The Circular Model of SoMe.* Model ini merupakan sebuah konsep yang diciptakan oleh Regina Luttrell untuk memudahkan para praktisi media sosial untuk melakukan perencanaan komunikasi pada media sosial. Luttrell (2015: 42) menjelaskan bahwa ada empat komponen media sosial yaitu *share, optimize manage* dan *engage.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

A. *Share*

Membagikan setiap kegiatan, program maupun sebuah kebijakan yang dilakukan oleh lembaga kepada masyarakat melalui sosial media artinya menyatukan komunikasi yang terjadi antara lembaga dengan publiknya. Lembaga swasta sampai instansi pemerintah berusaha menentukan bagaimana cara berkomunikasi yang sesuai dengan karakteristik lembaga dan masyarakatnya. Pada tahap ini

Luttrell menekankan ada tiga hal yang harus diperhatikan di dalamnya, yaitu *participate, connect*, dan *build trust*. Perusahaan maupun lembaga harus memiliki atau mengaktivasi media sosialnya yang memang memiliki unsur *share* agar bisa saling menghubungkan publik di media sosial tersebut baik dengan atau tidak dengan peran subjek itu sendiri.

B. *Optimeze*

Konsep selanjutnya adalah tahap *optimize* pada tahap ini organisasi harus mengetahui apa yang sedang dibicarakan publik terkait dengan topik yang di publikasikan organisasi tersebut ***listen & learn***, dan ***take part in auhentic communications*** harus di perhatikan dalam tahap ini. Sejatinya, ketika suatu pesan sudah di *share*-oleh subjek maka *followers* akan membicarakan subjek baik dengan melibatkan subjek atau tidak, kegiatan ini yang harus diperhatikan oleh subjek. Karena subjek juga harus mendengarkan apa yang sedang dibicarakan *followers* tentang mereka. Terlebih dari itu subjek juga harus mempelajarainya. Karena sentiment apapun yang dibicarakan apapun yang dibicarakan oleh publik harus mempelajarinya karena sentiment apapun yang dibicarakan oleh public membicarakan kekuarangan subjek, atau bahkan membicarakan isu yang menerpa subjek.

C. Manage

Tahap selanjutnya dalam konsep ini adalah bagaimana mengatur media sosial yang digunakan. Organisasi harus mampu merespon hal-hal yang terjadi di media sosial dengan cepat, karena publik pun mengharapakan respon yang cepat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

dari organisasi yang bersangkutan dalam tahap *manage* Luttrel menentukan kegiatan ***media monitoring, quick response***, *dan* ***real time intercation***.

D. Engage

Tahap keempat adalah mengenai *influencer relations*, yaitu tentang dengan siapa lembaga harus terlibat dan bagaimana. Setiap lembaga memiliki pesan atau informasi tersendiri yang harus disampaikan melalui berbagai macam media sosial yang dimilikinya. Penyebaran informasi di media sosial harus disesuaikan dengan tujuan dan maksud yang jelas untuk memastikan informasi tersampaikan dengan cepat dan tepat sasaran. Tahap ini menjelaskan bagaimana Humas mampu mendapatkan audiens dari aktivitas lembaga di media sosial. Luttrell (2015: 42) menjelaskan bahwa tahap ini sangat memerlukan partisipasi dari masyarakat untuk menentukan bagaimana mereka mampu menempatkan dan menjalankan akun media sosialnya. Pada tahap *engage*, setiap lembaga harus mampu memahami siapa yang akan berperan menjadi tokoh influencer untuk masyarakatnya serta bagaimana lembaga melibatkan *influencer* tersebut untuk mampu diperkenalkannya kepada masyarakat sebagai sasaran atas target lembaga.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual menjelaskan tentang rumusan makna tentang berbagai konsep pokok yang terdapat pada rencana sebuah penelitian. Adapun landasan

konseptual pada penelitian ini antara lain *cyber public relations,* implementasi , *new media* dan *instagram.*

1.5.3.1 Implementasi

Implementasi secara garis besar dapat di artikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan yang terjadi setalah adanya perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan setelah segala persiapan telah dianggap sempurna. Sumaryadi (2005: 79) menjelaskan ada tiga unsur penting dalam implementasi yang pertama yaitu ada program atau kebijakan yang dilaksanakan lalu yang kedua adanya target kelompok masyarakat yang menjadi target atau sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan serta peningkatan kemudian yang terakhir unsur pelaksana (*implementor*) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari sebuah proses implementasi tersebut.

Berdasarkan dari tiga hal unsur yang dijelaskan Sumaryadi tersebut implementasi merupakan sebuah pelaksanaan yang harus memiliki sebuah target yang jelas serta sebuah program untuk target tersebut dan ada yang mengawasi serta bertanggung jawab atas pelaksanaan tersebut.

1.5.3.2 Cyber Public Relations

Istilah *Cyber public relations* atau Net PR adalah nama lain dari bentuk kegiatan atau bidang kajian *Publik Relations* dalam dunia *cyber* (dunia maya). Kegiatan ini merupakan perspektif baru dalam bidang hubungan masyarakat yang dimana lebih jelasnya Onggo (2004: 1) Menjelaskan bahwa *Cyber Public Relations* merupakan akivitas komunikasi *Public Relations* yang dilaksanakan melalui pemanfaatan media internet dan media sosial untuk melakukan hubungan dengan publiknya. Media baru memberikan kemudahan bagi penggunanya terutama dalam menyampaikan informasi

1.5.3.3 Sosial Media

Media sosial sebagai media baru dalam kegiatan komunikasi menjadi sangat penting dalam pembahasan ini. Luttrell (2015: 22) menyebutkan bahwa media sosial adalah penggunaan media percakapan untuk mengetahui beragam informasi, pengetahuan dan pendapat yang dilakukan oleh kumpulan orang secara daring. Media percakapan ini meliputi perilaku dan tindakan kumpulan orang tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.3.4 Instagram

Instagram merupakan salah satu *new media* yang sangat berkembang pesat. *Instagram* juga memiliki banyak fitur yang mendukung dari unsur-unsur yang dimiliki oleh media baru. Atmoko (2012: 10) *Instagram* adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi

terhadap penggunanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus

1.6 Langkah-Langkah Penlitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jl. Tegar Beriman, Tengah, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16914. Penelitian ini akan dilakukan dimulai pada bulan Maret 2022 sampai bulan Agustus 2022. Lokasi ini menjadi tempat pengumpulan data menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara mendalam kepada informan untuk mendapatkan informasi mengenai fokus dari penelitian ini. Lokasi ini juga dipilih karena memiliki keunikan dalam konten *instagram* yang bervariasi membuat lokasi ini dinilai menarik untuk diteliti.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivisme. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti ingin mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa. Penjelasan mengenai paradigma konstruktivisme oleh Creswell (2014: 32) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme sosial individu-individu berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme dapat membuat peneliti lebih mengembangkan pemikiran yang beragam atas suatu fenomena sosial yang terjadi pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

hal yang ingin diteliti. Penelitian kualitatif menggunakan paradigma konstruktivisme karena dari sifatnya yang terus berkembang sesuai dengan fenomena yang sedang ditelti. Pemikiran ini juga dapat membuat peneliti dalam pelaksanaannya dapat terbuka dan tidak terfokus terhadap batasan yang telah dibuat sehingga dapat memaksimalkan hasil penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang dilakukan secara kualitatif sebagai prosedur penelitian yang membuahkan data deskriptif secara tertulis maupun lisan dari orang-orang atau sikap yang diamati. Penjelasn mengenai penelitian kualitatif dalam buku Creswell (2014: 58) penelitian kualitatif ini berusaha untuk memaknai atau menafsirkan fenomena dalam sudut pandang makna-makna yang diberikan oleh masyarakat kepada peneliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Sebuah proses serta makna lebih terlihat dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan paradigma yang digunakan pada penelitian ini pendekatan kualitatif merupakan yang paling relevan dibandingkan dengan pendekatan penelitian yang lainnya. Penelitian ini juga dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi lebih dalam terkait suatu topik penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar dapat memahami lebih lanjut tentang kajian yang diteliti dikarenakan seperti yang telah dijelaskan oleh cresswell diatas yang dimana pendekatan kualitatif untuk memaknai atau mengartikan sebuah fenomena dalam sebuah sudut pandang masyarakat yang diberikan kepada peneliti. Penelitian ini juga membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap fokus

peneltian yaitu tentang bagaimana *share, optimize* dan *manage* terhadap implementasi *cyber public relations* pada media sosial *instagram* Humas Polres Bogor yang dimana pendekatan kualitatif dapat dengan mudah membantu peneliti menggali informasi yang lebih dalam terhadap fokus penelitian tersebut.

1.6.3 Metode Penelitian

Berdasarkan dari paradigma dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini maka metode penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Satori (2011:23) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan memperluas suatu peristiwa yang terjadi di lapangan serta tidak dapat dikuantifikasikan. Metode penelitian deskriptif digunakan karena peneliti dapat mendeskripsikan keadaan yang akan diamati dilapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Metode deskriptif kualitatif juga dapat membuat peneliti menggambarkan fenomena secara apa adanya sesuai dengan yang ada dilapangan terkait implementasi *cyber public relations* pada media sosial *instagram* humas Polres Bogor.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif, Silalahi (2006:261) menjelaskan Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan kuat, juga memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.

1.6.4.2 Sumber Data

A. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Moleong (2009:157) menjelaskan bahwa kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati dan wawancara.

B. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sebagai sumber data penunjang untuk melengkapi sumber data primer. Adapun sumber data primer pada penelitian ini didapatkan dengan melakukan kajian pustaka dari buku yang membahas *Cyber Public Relations* dokumentasi dan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.5 Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan individua tau praktisi yang memahami serta memiliki peran langsung dengan focus penelitian. Informasi mengenai penelitian ini merupakan pihak internal dari perusahaan maupun lembaga yang terdiri dari karyawan, anggota ,kepala bagian divisi atau yang memiliki kedudukan dalam lingkaran Humas Polres Bogor. Adapun Kriteria Informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Bekerja di Humas Polres Bogor
B. Informan lebih spesifik bekerja dibagian *Cyber Public Relations*
C. Minimal bekerja 1 tahun dibidang kehumasan
D. Masih sedang terlibat pada kegiatan yang diteliti
E. Mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti ini merupakan langkah startegis untuk membantu penelitian, karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, dalam penelitian maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

A. Observasi Partisipatori Pasif

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara mengamati fenomena. Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Pengertian lain dari observasi Rianto (2010:96) menjelaskan observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi partisipatori pasif adalah peneliti datang ketempat yang mau diobservasi kemudian mengamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sugiyono (2007: 66) menjelaskan observasi parsitisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatori pasif dikarenakan dengan melakukan observasi dengan tidak mengikuti kegiatan tersebut dirasa cukup untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dengan situasi dan kondisi saat ini seperti peraturan dari pemerintah membuat peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatori pasif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bagian dari metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*). Pengertian wawancara-mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial

yang relatif lama (Sutopo 2006: 72). Ciri khusus/Kekhasan dari wawancara-mendalam ini adalah keterlibatannya dalam kehidupan responden/informan.

Wawancara mendalam melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud diadakan wawancara tersebut) dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Penggalian yang dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka berdasarkan perspektif responden dalam memandang sebuah permasalahan. Teknik wawancara ini dilakukan oleh seorang pewawancara dengan mewawancarai satu orang secara tatap muka (*face to face*). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memenuhi data yang tidak didapatkan pada observasi partisipatori. Wawancara mendalam juga dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi terkait fokus penelitian yang akan dilakukan.

1.6.7 Teknik Analsis Data

Penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik analisis data dengan prosedur yang umum dan langkah-langkah yang khusus. Penelitian kualitatif dalam analisis data untuk melihat sebagai sebuah proses penerapan langkah-langkah dari yang spesifik hingga umum dengan berbagai level analisis. Creswell (2013: 276-284) lebih lanjut menjabarkan lebih jelas langkah-langkah analisis data yang antara lain:

A. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalsis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau

memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

B. Membaca kesulurahan data. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.

C. Menganalisis lebih detail dengan *meng-coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi seginmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Proses *coding* ini, penulis mengkombinasikan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya (*predetermined code*) dan membuat kode-kode berdasarkan informasi yang muncul dengan sendirinya (*emerging code*). Sehingga, proses *coding* dalam peneltian ini adalah dengan men-*fit*-kan kode-kode yang muncul selama proses analisis data dengan data penelitian.

D. Menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Pada langkah ini, penulis membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua infomasi, lalu menganalisisnya. Tema-tema inilah yang kemudian dijadikan judul dalam bagian hasil penelitian.

E. Menunjukan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologis peristiwa, tema-tema tertentu, atau tentang keterhubungan antar tema.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Menginterpretasi atau memaknai data. Langkah ini akan membantu penulis dalam mengungkap esensi dari suatu gagasan. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literartur atau teori.

1.6.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang bisa terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data**.** Penelitian ini menggunakan metode tringgulasi, agar data-data yang diambil oleh penulis bisa di pertanggungjawabkan keabsahanya. Adapun langkah tringgulasi yang akan dilakukan sebagai berikut:

A. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara. Peneliti membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada akun *Instagram* @humaspolresbogor dengan hasil wawancara dengan informan yang menjadi humas di Polres Bogor
B. Membanding data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi humas di Polres Bogor dengan data hasil dokumen yang diperoleh di akun *instagram* @humaspolresbogor. Dokumen dapat berupa foto maupun video
C. Penulis mendapatkan data yang sesuai dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan

1.6.9 Rencana Penelitian

Table 1.2 Recana Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Februari	Maret	Agustus	November	Desember	Januari
1	Tahapa Pertama: Observasi dan Pengumpulan Data						
	Pengumupulan Data Proposal						
	Penyusunan Proposal						
	Bimbingan Proposal Penelitian						
	Revisi Proposal Penelitian						
2.	Tahap kedua: Usulan Penelitian						
	Sidang Usulan						
	Revisi usulan penelitian						
3.	Tahap ketiga: Penyusunan Skripsi						

	Pelaksanaan Penelitian						
	Analisis dan Pengolahan data						
	Penulisan laporan						
	Bimbingan Skripsi						
4.	Tahap keempat: Sidang Skripsi						
	Bimbingan Akhir Skripsi						
	Sidang Skripsi						
	Revisi Skripsi						

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG